BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kebudayaan adalah aplikasi dari akal budi, yang mana menjadi sebuah indentitas, baik dalam ruang lingkup yang sempit maupun yang luas. Ada banyak pendapat yang mengemukakan kebudayaan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Namun pun demikian kebudayaan telah menjadi suatu sistem dalam masyarakat yang telah diterima, dihargai dan ditaati.

Suku Toraja sebagai mahluk yang berbudaya, hal ini nampak dalam sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. Salah satunya dalam Aluk Rambu Solo ’ yaitu prosesi ma ’papangngan. Dalam prosesi tersebut, dengan menyuguhkan pinang, sirih dan kapur merupakan penghargaan atau penghormatan terhadap tamu bahkan juga komunikasi nonverbal, hal tersebut berdampak besar dalam hubungan kekerabatan di tengah-tengah rumpun keluarga.

Makna kekerabatan tersebut merupakan dinamika kehidupan masyarakat Toraja sampai saat ini tidak hanya masyarakat Toraja yang berdomisili dalam wilayah Toraja, namun juga masyarakat Toraja yang berdomisili di luar Toraja. Sekalipun dalam perkembangan zaman ma’papangngan mengalami pergeseran dalam bentuk penyajian tetapi tidak

48

serta merta menggeser nilai-nilai kekerabatan. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan termasuk diadalamnya ma ’papangngan bersifat dinamis.

Kekerabatan tidak hanya dalam lingkungan kekeluargaan tetapi juga diwujudkan dalam persekutuan dalam Jemaat Silo Ge’tengan. Hal ini, membuktikan bahwa kekerabatan sebagai keluarga Allah harus diimplementasikan dalam kehidupan beijemaat di tengah-tengah perbedaan.

Mengutamakan kasih Allah dalam persekutuan telah mewujudkan damai sejahtera, saling memperdulikan satu sama lain. Dengan hidup demikian, maka iman jemaat akan terus bertumbuh akan pengenalan akan Tuhan dengan benar. Namun juga iman jemaat semakin bertumbuh dalam mengimplementasikan Injil di tengah kehidupan beijemaat yang berbudaya namun di terangi oleh kasih Allah.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, maka saran-saran penulis antara

lain:

1. Kepada STAKN Toraja sebagai lembaga Pendidikan, semestinya membuat lembaga kajian kebudayaan, yang dapat menjadi wadah diskusi kebudayaan Toraja.
2. Kepada mahasiswa agar lebih mengkaji kebudayaan Toraja dan makna dari setiap makna kebudayaan melalui simbol-simbol.
3. Penulis menyarankan kepada Majelis Gereja khususnya Jemaat Silo Ge’tengan, perlu mengadopsi nilai-nilai kebudayaan Toraja dikembangkan ditengah-tengah kehidupan berjema.